

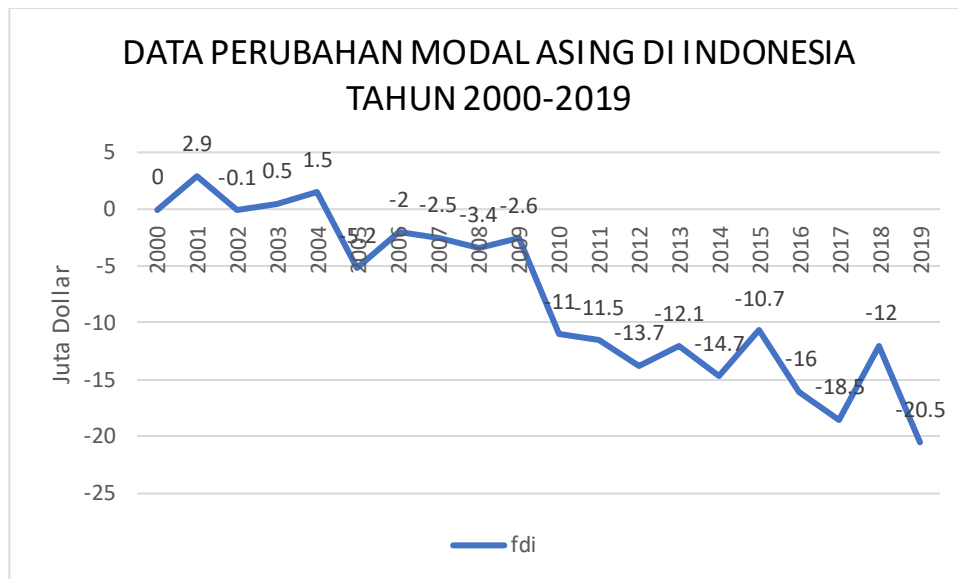
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu persoalan utama ekonomi Indonesia yaitu bagaimana meningkatkan aktivitas perekonomian, baik investasi baru maupun pengembangan investasi yang ada sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang besar dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekaligus mengurangi kemiskinan (Sitinjak, 2011). Memanasnya eskalasi perang dagang Amerika Serikat dan Cina mengakibatkan ketidakpastian perekonomian yang berimbas pada perlambatan ekonomi global. Perang mempengaruhi stabilitas keuangan termasuk di dalamnya penanaman modal asing langsung yang menjadi salah satu indikator dalam menjaga kesehatan atau kestabilan (Gumelar, 2019)

Menurut Gumelar (2019) Pergerakan penanaman modal asing langsung ke suatu negara dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kondisi ekonomi, politik, dan lingkungan di negara tersebut, persepsi ini mempengaruhi dana investasi yang masuk ke suatu negara. Perang dagang antara Amerika Serikat dan China menjadi penyebab lambatnya pertumbuhan investasi ke Indonesia. Ketegangan kedua negara besar berdampak pada investasi Indonesia yang terlihat dari Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB) di triwulan III tahun 2019 hanya tumbuh 5,01% ini lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun 2018 sebesar 5,85%. Rendahnya investasi ini juga disebabkan oleh permintaan global yang sedang lemah akibat gejolak ekonomi global dan ekspor Indonesia tidak mampu mendorong perekonomian triwulan III (Laucereno, 2019)



Gambar 1. 1 Data Perubahan Modal Asing di Indonesia tahun 2012-2019

Sumber: Bank Indonesia

Pada gambar 1.1 penanaman modal asing langsung negara Indonesia tahun 2000-2019 selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu minus US\$20.5 miliar. Terjadi penurunan arus investasi ke Indonesia pada saat memanasnya eskalasi perang dagang antara Amerika dan China. Di triwulan IV tahun 2018 investasi ke Indonesia masuk US\$10,5 miliar kemudian di triwulan I tahun 2019 turun menjadi US\$5,5 miliar. Perang dagang antara Amerika Serikat dan China sangat berdampak bagi Indonesia. Banyak investor yang menilai berisiko untuk berinvestasi di negara-negara berkembang berisiko sangat tinggi di bidang Penanaman modal asing langsung. China dinilai akan melakukan relokasi industri ke Asia Tenggara. Hal ini dilakukan sebagai upaya china untuk bangkit dari keterpurukan yang terjadi akibat perang dagang yang dilakukan dengan Amerika Serikat (Julita, 2019)

Menurut Julita (2019) Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi dampak perang dagang antara Amerika dengan China adalah meningkatkan investasi. Salah satu sumber dana yang diharapkan adalah dana investasi langsung. Secara teori, investasi dalam bentuk portfolio masih tidak sesuai konteks stabilitas karena dapat keluar masuk dengan cepat dan sangat dipengaruhi oleh sentimen. Penanaman modal asing langsung sendiri merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta salah satunya yaitu melalui investasi asing langsung.

PMA atau penanaman modal asing langsung merupakan aliran dana masuk (*capital inflow*) ke suatu negara, seperti perusahaan asing yang memperbesar cabang perusahaannya ke negara lain. Penanaman modal asing meliputi investasi dalam aset-aset riil berupa pembangunan pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelian berbagai peralatan inventaris, dan sebagainya. Penanaman modal asing adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain (Krugman & Obstfeld, 2009).

Investor di seluruh dunia sedang mencari tempat investasi terbaik saat terjadi perang dagang antara China dan Amerika. Asia tenggara menjadi kawasan yang paling diminati dikarenakan wilayah Asia tenggara memiliki potensi pasar lebih luas, hal ini bisa menjadi momentum yang tepat untuk menarik investasi asing langsung untuk masuk ke Indonesia. Indonesia memiliki peluang untuk menarik investasi yang akan keluar dari China. Salah satu daya tarik investasi Indonesia adalah pasar yang besar dengan potensi pertumbuhan pasar yang besar (Sukarno, 2020).

Saat perang dagang antara AS-China pada 2019, para pengusaha gencar merelokasi industrinya dari China ke wilayah-wilayah baru. Sebanyak 33 perusahaan هنگكڭ dan merelokasi pabriknya dari China Namun tidak satu pun industri direlokasi ke Indonesia. China lebih banyak merelokasi industrinya ke negara lain. Vietnam mendapat 23 relokasi, 10 relokasi lainnya justru berlabuh ke Thailand dan Kamboja (Ulya 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi PMA adalah kurs, menurut Mankiw (2005) kurs adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Nilai tukar yang rendah akan menyebabkan nilai tukar riil aset masyarakat rendah sehingga mengurangi permintaan. berkurangnya permintaan domestik perusahaan berarti penurunan laba pada perusahaan. pendapatan perusahaan yang turun menjadikan investor enggan untuk melakukan investasi (Sarungu & Endah K, 2013).

Selain kurs, tingkat inflasi suatu negara juga diyakini berpengaruh terhadap PMA. Menurut Samuelson (2011) tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat investasi. Hal ini karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Disamping kurs dan inflasi, PDB juga memiliki pengaruh terhadap PMA. keterbukaan dalam hal modal asing dapat mempercepat PDB karena dengan investasi asing yang masuk dapat menambah faktor-faktor produksi domestik baik mengenai kuantitas maupun kualitas yang kemudian mendorong PDB (Kappel, 2003)

Kenaikan atau penurunan tingkat PDB mengandung arti proses kenaikan atau penurunan output. PDB ini selain akan memperlihatkan seberapa besar kemampuan penduduk suatu negara dalam menghasilkan output juga memperlihatkan luas pasar di negara tersebut. Selanjutnya, peningkatan pendapatan nasional (PDB) ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Daya beli masyarakat akan tinggi. Jadi, semakin tinggi tingkat PDB maka semakin tinggi pula nilai investasi asing langsung yang masuk. PDB berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan pada derajat kepercayaan tertentu terhadap investasi asing langsung (Rohmana, 2007)

Selanjutnya faktor keterbukaan (openness) dapat juga mempengaruhi PMA atau penanaman modal asing langsung. Penanaman modal asing langsung merupakan salah satu bentuk keterbukaan ekonomi selain perdagangan internasional yang akan menguntungkan perekonomian. Keterbukaan ekonomi terhadap PMA bergantung kepada tipe investasi. Ketika investasi itu adalah marketseeking, dengan adanya pembatasan perdagangan dapat mempengaruhi secara positif terhadap PMA. Alasannya dari hipotesis tariff jumping, ketika terdapat kesulitan untuk mengimpor suatu barang ke suatu negara maka dengan PMA hal tersebut dapat dihindari (Kappel, 2003)

Keterbukaan ekonomi dalam perdagangan yang dilihat dari rasio ekspor dan impor dapat menjadi sinyal bahwa adanya dukungan yang kuat untuk investasi, dimana ekspor yang tinggi dapat mendorong investasi di negara tersebut. Tingginya impor menunjukkan bahwa ada permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh pasokan domestik. Keadaan ini dapat digunakan para investor asing untuk memerangi persaingan impor melalui peningkatan keterlibatan mereka di

pasar lokal. Semakin tinggi keterbukaan ekonomi dalam perdagangan mendorong potensi untuk melakukan investasi (Lagendijk, A & Hendrik, 2009)

Indonesia menganut sistem keuangan yang terbuka, maka pergerakan arus masuk dan keluar dana asing tidak dapat dihambat begitu saja, maka pemerintah tidak dapat melarang dana asing keluar atau masuk. Pemerintah perlu meningkatkan iklim investasi Indonesia lebih baik lagi, sehingga menarik investor asing untuk memilih investasi yang bersifat direct investment. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan melakukan analisa tentang faktor apa saja yang mempengaruhi masuknya penanaman modal asing langsung pada studi kasus di negara Indonesia periode 2012-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs, inflasi, PDB, dan keterbukaan ekonomi secara parsial terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2012-2019?
2. Bagaimana pengaruh kurs, inflasi PDB, dan keterbukaan ekonomi secara simultan terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2012-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kurs, inflasi, PDB, dan keterbukaan ekonomi secara parsial terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2012-2019.
2. Mengetahui pengaruh kurs, inflasi, PDB, dan keterbukaan ekonomi secara simultan terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2012-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu ekonomi pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai bahan rekomendasi kebijakan mengenai penanaman modal asing langsung oleh pemerintah, dinas, dan pihak terkait.